

Strategi Pemerintahan Desa Dalam Pembangunan Infrastruktur Pada Masa Pandemi (Study Kasus Di Desa Ponompiaan Kec.Dumoga Kab.Bolaang Mongondow)

Oleh:

Arini V. T. Angkola¹
Donald K. Monintja²
Neni Kumayas³

Abstrak

Pemerintah desa harus menyusun strategi kembali agar bisa melanjutkan pembagunan infrastruktur di desa yang sempat tertunda karena adanya pandemi. Karena pada saat ini anggaran untuk pembagunan infrastruktur di desa belum bisa memadai, karena dalam suatu pembagunan perlu anggaran yang cukup bannyak agar bisa menciptakan pembagunan yang bisa di nikmati oleh masyarakat di desa ponompiaan. Berkaitan dengan hal tersebut di atas, maka perlu di lakukan penelitian tentang Strategi Pemerintah Desa Dalam Pembangunan Infrastruktur Pada Masa Pandemi Studi Kasus Di Desa Ponompiaan Kec.Dumoga Kab.Bolaang Mogondow. Untuk mencapai suatu tujuan pembagunan infrastruktur yang di laksanakan di desa Ponompiaan Kec. Dumoga Kab. Bolaang Mogondow, Pemerintah Desa Sudah Cukup Optimal Dalam dengan cara merangkul masyarakat dengan mengadakan kegiatan kerja bakti bersama. Dalam rangka melaksanakan pembagunan infrastruktur dinilai bahwa pemerintah sudah cukup optimal dalam merangkul masyarakat untuk membagun desa dalam program pembagunan infrastruktur di desa walaupun hanya beberapa yang boleh terlaksana.

Kata Kunci : Strategi, Infrastruktur, Pandemi Covid 19

¹ Mahasiswa FISPOL Unsrat

² Staf Pengajar FISPOL Unsrat

³ Staf Pengajar FISPOL Unsrat

PENDAHULUAN

Pembangunan di desa bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dan kualitas hidup manusia serta meningkatkan daya saing melalui pembenahan kebutuhan dasar, pembangunan sarana dan prasarana desa, pengembagangan ekonomi local serta pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan secara berkelanjutan di mana pembangunan infrastruktur desa meliputi tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan.

Pembangunan infrastruktur sebagai bentuk harapan masyarakat untuk mendapatkan kehidupan yang lebih aman dan nyaman dalam menjalani dan mempertahankan hidupnya, untuk itu masyarakat tentunya memerlukan sarana dan prasarana infrastruktur sebagai tempat untuk melaksanakan dan untuk menunjang aktivitas masyarakat berupa akses dalam memobilisasasi setiap aktivitas kehidupan untuk pemenuhan kebutuhan hidup mendasar masyarakat seperti infrastruktur jalan, dan saluran drainase dan infrastruktur lainnya.

Desa ponompiaan kecamatan dumoga kabupaten bolaang mogondow jauh dari harapan ada banyak persoalan-persoalan, Pembangunan Infrastruktur yang belum direalisasikan seperti masih kurangnya dan tidak merata jalan desa masih banyak yang rusak, Saluran Air(drainase) yang mandek, dan untuk anggaran yang masuk untuk pembangunan untuk pembangunan drainase 232.667.195 untuk panjang dari drainase 294 meter yang tentunya membutuhkan sentuhan pengelola atau yang mempunyai kewenangan untuk melaksanakan pembangunan infrastruktur yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang tentunya dengan harapan dapat membawa berkah bagi masyarakat yang ada di desa ponompiaan.

Pada pembangunan infrastruktur di desa ponompiaan dalam pemantuan program pembangunan yang akan di lakukan, pihak pemerintah desa melakukan rapat internal dengan pemerintah desa. Karena pihak

pemerintah desa melihat dan merasakan sendiri apa saja yang menjady kekurangan dari infrastruktur yang ada di desa, oleh sebab itu pemerintah desa merasa pendapat mereka telah mewakili apa yang di butuhkan oleh desa, seperti kondisi jalan yang buruk seperti berbatu, berlubang, drainase yang belum di selesaikan.

Menjady hal utama yang membuat pemerintah desa memilih diadakan pembangunan antara lain memperbaiki jalan yang berlubang, menyelesaikan pembuatan drainase, dari program pembangunan yang ada akan di lakukan program tersebut saling berkaitan untuk hal ini dilakukan agar pembangunan yang dilakukan dapat di rasakan oleh masyarakat, baik dari kelancaran lalulintas, dapat merangsang perekonomian yang ada di desa, dan menyediakan infrastruktur yang baik pada desa ponompiaan.

Dalam pembangunan infrastruktur yang akan dilakukan di desa ponompiaan dalam pengerjaannya perlu ada keterlibatan dari masyarakat setempat agar kegiatan pembangunan bisa berjalan degan baik dan bisa terselesaikan sesuai dengan apa yang telah di programkan pada tahun ini akan selesai akan tetapi untuk pembangunan infrastruktur untuk saat ini harus terhenti karena adanya pandemi, karena untuk saat ini pemerintah membutuhkan anggaran yang cukup banyak agar bisa membantu masyarakat yang terkena dampak pandemi.

Untuk itu dari pemerintah daerah menyusun strategi dengan cara mengambil sebagian anggaran untuk pembangunan infrastruktur di desa agar bisa membantu masyarakat yang pada saat ini sangat membutuhkan bantuan dari pemerintah, oleh karena itu dari pemerintah harus membantu masyarakat dengan cara meberikan bantuan-bantuan seperti BLT (bantuan lasung tunai), Bansos (bantuan social), Listrik Gratis, Kartu Prakerja, Subsidi Gaji Karyawan, BLT Usaha Mikro kecil anggaran yang di salurkan oleh bantuan kurang lebih di

ambil dari anggaran pembagunan kurang lebih hampir mencapai 200.000.000.

Oleh karena itu dari pemerintah desa harus menyusun strategi kembali agar bisa melanjutkan pembagunan infrastruktur di desa yang sempat tertunda karena adanya pandemi. Karena pada saat ini anggaran untuk pembagunan infrastruktur di desa belum bisa memadai, karena dalam suatu pembagunan perlu anggaran yang cukup banyak agar bisamenciptakan pembagunan yang bisa di nikmati oleh masyarakat di desa ponompiaan.

Berkaitan dengan hal tersebut di atas, maka perlu di lakukan penelitian tentang Strategi Pemerintah Desa Dalam Pembangunan Infrastuktur Pada Masa Pandemi Studi Kasus Di Desa Ponompiaan Kec.Dumoga Kab.Bolaang Mogondow.

Fokus penelitian ini dimaksudkan guna memperjelas ruang lingkup pembahasan penelitian ini, sehingga terhindar dari pengumpulan data pada bidang yang sangat luas. Penelitian ini menggunakan teori menurut Mintzberg (Afiff dan Abdullah, 2010:54-55) strategi memiliki konsep yang sekurang-kurangnya mencakup lima arti yang saling terkait, dimana strategi adalah suatu:

1. Perencanaan untuk memperjelas arah yang ditempuh organisasi secara rasional mewujudkan tujuantujuan jangka panjangnya.
2. Acuan yang berkenaan dengan penilaian konsisten ataupun inkonsistensi prilaku serta tindakan yang dilakukan oleh organisasi.
3. Sudut pemosisian yang dipilih organisasi saat memunculkan aktivitasnya.
4. Suatu perspektif menyangkut visi yang terintegrasi antara organisasi dengan lingkungannya, yang menjadi tapal batas bagi aktivitasnya.
5. Rincian langkah taktis organisasi yang berisi informasi untuk mengelabui para pesaing ataupun oposan

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil wawancara di lapangan dengan berbagai informan yaitu kepala desa, toko masyarakat, toko agama, badan permusyawaratan desa (BPD), toko pemuda, sekretaris desa, kaur. Tentang pembagunan infrastruktur di desa pada masa pandemi. Menurut hasil wawancara penulis dengan kepalah desa yaitu bpk Y.M yaitu: *“mengenai program-program apa saja yang suda di rencanakan sebelum adanya pandemi ini, menurut kepala desa yang sudah di wawancara menurut iya program-program yang telah di rencanakan sebelum adanya pandemi di tahun 2019 dan yang akan di laksanakan di tahun 2020 iyalah ada 5 program yang sudah di susun dan di anggarakan yaitu, pertama, program untuk pembagunan infrastruktur jalan, kedua pembuatan drainase (gorong-gorong), katiga program penyusunan informasi tanah milik warga, keempat program untuk pembuatan kolam air panas, dan kelima inovasi menghidupkan kembali BUMDes yang sempat di bekukan, karena anggaran yang masuk untuk pembagunan kurang lebih 232.667.195 dan dari sebagian anggaran yang masuk ini untuk pembagunan infrastruktur harus terbagi karena adanya pandemi dan dapat di salurkan berupa BLT, BANSOS”*.

Beberapa program yang di rencanakan ini apakah di tahun 2020 ini sudah terlaksana dengan baik dana pa saja program-program yang berubah : *Menurut beliu di tahun 2020 atau di mana adanya pandemi ini, adanya masalah walaupun sudah ada APBN tentu untuk APBDes harus ada perubahan dan menyesuaikan kebijakan dari pemerintah pusat soal tentang anggaran desa, jadi untuk dana-dana desa di tahun 2020 atau APBDes buruba dan di tahun 2020 ini dari beberapa program yang telah di rencanakan di tahun 2019 hannya beberapa program yang bisa terlaksana yaitu pembagunan infrastruktur jalan hannya berberapa meter saja, drainase dan pembagunan drainse ini berarti bersifat fisik.*

Berkaitan fisik apakah dengan dana yang tersisah apakah sudah mencukupi untuk pembagunan: *“Dengan dana yang ada belum bisa mencukupi karena program yang sudah tersusun di tahun 2019 ada 5 program yang harus di laksanakan di tahun 2020 harus beruba dan hannya dapat terlaksana hannya 2 program yaitu pembagunan infrastrukur berupa jalan dan pembuatan drainase, dan dengan anggran yang ada bagaimana pemerintah desa untuk dapat memaksimalkan? Untuk memaksimalkan program pembagunan infrastrukur jalan dan pembuatan drainase dengan cara harus melibatkan atau mengikutsertakan masrayakat dengan cara mengadakan kerja bakti untuk pembersian dan menimbun bagian yang perlu dan memperdayakan masyarakat yang memiliki kendaraan yang beroda 4 dengan memberikan uang minyak dan memberikan uang kepada masyarakat yang memiliki lahan dan tanah yang bisa di gunakan untuk pembuatan jalan dan drainase.*

Menurut bapak sagadi dari beberapa program apakah sudah bisa relaksana dengan baik: *Menurut saya dengan memaksimalkan degan anggaran yang ada kemukinan besar untuk pembagunan bisa terlaksana dengan baik karena pemerintah di bantu oleh masyarakat untuk pembagunan jalan dan drainase bisa terlaksana semana yang sudah di rencanakan walaupun anggaran yang masi minim akan tetapi masyrakat sangat berapresiasi untuk pembagunan ini.*

Menurut kepala desa tujuan dari program pembagunan infrastrukur jalan dan pembagunan dranasi tujuannya untuk apa: *Menurut kepala desa tujuan dari pembuatan pembagunan infrastrukur jalan dan drainase adalah karena bisa mempermudah petani untuk kekebun, tujuan dari program pembagunan ini di karenakan jalannya yang rusak drainasenya yang mandek dan bisa mempermudah untuk biaya transportasi bisa berkurang untuk pergi kekebun dan mengangkut hasil panen dan sebagian masyarakat sudah bisa pergi kekebun*

dengan jalan kaki dan sudah bisa menggunakan kendaran mereka sendiri tanpa menyewa kendaran kusus untuk pembagunan drainase ini guna bisa memperlancar saluran air yang sebelum adanya drainase kadang rumah mereka sering kali masuk air kalu hujan yang lebat dengan pembuatan sangat membantu masyarakat tanpa keluar rumah untuk membuat saluran air agar tidak bisa masuk ke rumah.

Adapun yang di kemukakan oleh masyarakat setempat tentang pembagunan infrasrukter di desa pada masa pandemi menurut Bpk, Y.K: *“Menurut bapak Y.K tentang pembagunan infrastrukur di desa pada masa pandemi pemerintah desa sudah berperan aktif dengan cara merangkul masyarakat yang untuk membantu pemerintah desa dalam pembagunan infrastrukur jalan dan pembuatan drainase dengan anggaran yang tidak mencukupi.*

Selanjutnya menurut tokoh agama tentang pembagunan infrasrukter di desa pada masa pandemi yang kita ketahui sebelum adanya pandemi pemerintah sudah menjalankan akan tetapi terhenti karena adanya pandemi, menurut Bpk. S.P: *“Menurut bpk. s.p tentang pembagunan desa disini tokoh-tokoh agama harus mengambil bagian berupa, support dan dorongan kepada pemerintah desa agar mereka dapat berfikir bagaimana bisa melanjutkan pembagunan di desa karena masi di hadapkan dengan situasi pandemi”*

Selanjutnya menurut badan permusyawaratan desa (BPD) yang di kemukakan oleh Ibu.I.M: *“Menurut ibu disini badan permusyawaratan desa (BPD) harus berperan aktif berupa ide-ide dan tenaga agar pembagunan yang sempat terhenti karena adanya pandemi bisa berjalan dengan baik dan bisa terselesaikan semana yang sudah direncanakan oleh pemerintah desa”*

Selanjutnya menurut tokoh pemudah yang di wakili oleh wakil karang taruna yaitu Sdra. M.A: *“Menurut sdra. disini tokoh pemuda harus berperan aktif karena jiwa-jiwa mudah kita untuk membagun desa menjady lebih baik masi*

sangat-sangat di perlukan di desa untuk itu disini tokoh pemudah yang sebagiannya masi ada di desa harus berperan dalam suatu pembaguan terlebih kusus pembaguan yang ada di desa yang pada saat ini sempat terhenti karena adanya situasi pandemi dan pada saat ini pemuda yang ada di desa perlu arahan dari pemerintah desa agar bisa semangat untuk membantu dalam program yang sempat terhenti karena adanya pandemi ini”

Kemudian menurut sekertaris desa yaitu Bpk. D.L iya memberikan tanggapan yaitu: *“Menurut bapak yang pada saat ini masi menjabat sebagai sekertaris desa pemerintah sudah berperan aktif dan memberikan yang terbaik untuk program pembaguan infrastruktur di desa agar bisa membantu masyarakat untuk beraktifitas untuk bertani dan lainnya dengan cara memperbaiki jalan yang rusak dan tak layak untuk di gunakan dan drainase yang mandek sesuai dengan visi desa ponompiaan iyah lah terwujudnya desa ponompiaan yang mandiri, makmur dan sejahtera”*

Selanjutnya menurut kepala urusan (kaur) yaitu Bpk. R.L iya memberika tanggapan yaitu: *“Menurut iya disini peemrintah sudah memberikan kesempatan bagi masyarakat inggin ikut serta dalam melanjutkan pembaguan yang sempat terhenti karena adanya pandemi karena disini pemerintah sangat membutuhkan tenaga, alat dan dana agar pembaguan yang ada di desa kita bisa berjalan kembali karena ada campur tangan dari masyarakat “*

Adapun pendapat desa merupakan jumbah keseluruhan penerimaan desa yang dibukukan dalam ABPDes setiap tahun anggaran menurut peraturan desa ponompiaan nomor 3 tahun 2019 dengan beberapa program yang sudah di rencanakan dan di anggrankan untuk pelaksanaan di tahun 2020 yaitu ada 5 program yang disusun oleh pemerintah desa yaitu;

1. Pembaguan infrastrukur jalan
2. Pembuatan drainase (gorong-gorong)

3. Penbuatan sertifikat tanah milik warga
4. Pembaguan kolam air panas
5. Inovasi menghidupkan kembali BUMDes yang sempat dibebukan.

Mayoritas mata pencarian penduduk Desa Ponompiaan bergerak dibidang pertanian. Permasalahannya yang sering muncul berkaitan dengan mata pencaharian penduduk adalah tersedianya lapangan pekerjaan yang kurang memadai dengan perkembangan penduduk sebagaimana tertuang dalam perencanaan pembangunan daerah Kabupaten Bolaang Mogondow. Hal lain yang perlu diperhatikan dalam pembaguan desa adalah melakukan usaha perluasan kesempatan kerja dengan melakukan penguatan usaha kecil pemberian kredit sebagai modal untuk pengembangan usaha khususnya di bidang perdagangan.

Tingkat angka kemiskinan Desa Ponompiaan yang masih tinggi menjadikan Desa Ponompiaan Harus bisa mencari peluang lain yang bisa menunjang peningkatan taraf ekonomi masyarakat. Kekayaan Sumber Daya Alam yang ada di Desa Ponompiaan amat sangat mendukung baik dari segi pengembagan ekonomi maupun social budaya. Selain itu letak geografis desa yang cukup strategis.

Desa Ponompiaan sebagian besar mata pencaharian penduduk adalah petani yang mayoritas memeluk agama Kristen dan juga memiliki kepatuhan terhadap adat dan budaya yang berasal dari minahasa. Pembangunan masyarakat desa diharapkan bersumber pada diri sendiri (kemandirian) dan perkembangan harus berdampak pada perubahan social, ekonomi dan budaya yang seimbang agar dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat desa menjadi lebih baik.

Pengelolaan sarana prasarana merupakan tahap keberlanjutan mulai dengan proses panyiapan masyarakat agar mampu melanjutkan pengelolaan program pembaguan secara mandiri. Proses panyiapan ini membutuhkan keterlibatan masyarakat, agar masyarakat mampu menghasilkan

keputusan pembagunan yang rasional dan adil serta semakin sadar akan hak dan kewajibannya dalam pembangunan, mampu memenuhi kebutuhannya sendiri, dan mampu mengelola berbagai potensi sumber daya yang ada dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Ada beberapa perubahan yang terjadi di tahun 2020 yaitu untuk program-program yang sudah disusun dan direncanakan akan di laksanakan 2020 terhalang karena adanya pandemi ini walaupun sudah ada APBN tentunya untuk APBDes berubah karena untuk anggaran yang kurang memadai dan ada beberapa program yang di mayoritas oleh pemerintah desa dan beberapakan sangat di butuhkan oleh masyarakat dalam melaksanakan aktifitas mereka dengan anggaran yang seadanya dan dengan partisipasi dari masyarakat ada beberapa program sudah bisa terlaksana walaupun belum selesai semana mesti dan program-program itu yaitu: Pembagunan infrastruktur jalan, Pembagunan drainase (*gorong-gorong*)

Dari beberapa program di di susun oleh pemerintah desa di tahun 2019 hanya 2 program yang bisa terlaksana dengan anggaran untuk pembagunan di tahun 2020 harus sebagian di salurkan untuk bantuan-bantuan BANSOS, BLT dengan bantuan-bantuan ini dapat membantu masyarakat yang sedang dihadapkan dengan adanya pandemi.

Hasil penelitian yang diukur dengan hasil wawancara :

1. Perencanaan untuk memperjelas arah yang ditempuh organisasi secara rasional mewujudkan tujuan-tujuan jangka panjangnya.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pemerintah desa sudah cukup optimal dalam menyampaikan informasi mengenai tujuan dari pembangunan infrastruktur di desa dan pemerintah desa menyusun rencana agar bisa berjalan dengan baik. Hal ini pemerintah desa merangkul masyarakat agar dapat ikut serta dalam pembagunan infrastruktur dengan cara melakukan kerja bakti bersama agar program-program

yang sudah direncanakan bisa terselesaikan dengan anggaran kurang memadai karena sebagian anggaran sebagiannya di salurkan berbentuk BLT, BANSOS untuk membantu masyarakat yang terkena pandemi.

Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Adisasmita (2006:3) menyatakan bahwa “Pembangunan pedesaan merupakan bagian integral dari pembangunan nasional, merupakan usaha peningkatan kualitas sumber daya manusia pedesaan dan masyarakat secara keseluruhan yang dilakukan secara berkelanjutan berlandaskan pada potensi dan kemampuan pedesaan.”

2. Acuan yang berkenaan dengan penilaian konsisten ataupun inkonsistensi perilaku serta tindakan yang dilakukan oleh organisasi.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan hal ini dapat di buktikan dengan hasil wawancara pemerintah dapat dilihat dari pembagunan infrastruktur dan pembagunan drainase ini boleh berjalan dengan baik dengan anggaran yang belum bisa memadai pemerintah memiliki strategi dengan cara merangkul masyarakat agar dapat melanjutkan dan dapat terlaksana semana mestinya walaupun ada beberapa program yang telah di rencanakan di tahun 2019.

Rencananya akan di dilaksanakan di 2020 dan dengan adanya pandemi ini pemerintah desa menyusun kembali program-program yang perlu di selesai dengan anggaran yang belum memadai dengan cara ini dapat dinilai bahwa pemerintah desa memiliki strategi dengan cara merangkul masyarakat agar dapat membantu pemerintah desa dengan berubapa tenaga, alat dan kendaraan agar dapat melancarkan pembagunan infrastruktur jalan maupun drainase.

Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Adisasmita (2006:4) bahwa Pembagunan adalah seluruh kegiatan pembagunan yang berlasung di desa dan meliputi seluruh aspek kehidupan masyarakat serta dilaksanakan secara terpadu dengan mengembangkan swadaya gotong royong. Tujuan adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat

desa berdasarkan kemampuan dan potensi sumber daya alam (SDA) mereka melalui peningkatan kualitas hidup, keterlampiran dan prakarsa masyarakat.

3. Sudut pemosisian yang dipilih organisasi saat memunculkan aktivitasnya.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan pemerintah desa berperan aktif dalam melaksanakan aktifitas dalam pembangunan dengan cara memberikan dorongan kepada masyarakat dan membagi beberapa bagian berupa sebagian masyarakat mengerjakan beberapa bagian sesuai yang telah di atur oleh pemerintah desa, dan agar bisa kegiatan pembangunan ini bisa selesai.

4. Suatu perspektif menyangkut visi yang terintegrasi antara organisasi dengan lingkungannya, yang menjadi tapal batas bagi aktivitasnya.

Berdasarkan hasil penelitian untuk mewujudkan visi desa melalui visi ini diharapkan mampu memberikan arahan perubahan masyarakat pada keadaan yang lebih baik, menumbukan kesadaran masyarakat untuk mengendalikan dan mengontrol perubahan-perubahan yang akan terjadi, mendorong masyarakat untuk meningkatkan kinerja yang lebih baik, menumbukan kompetisi sehat pada anggota masyarakat, menciptakan daya dorong untuk perubahan serta mempersatukan anggota-anggota masyarakat.

Hal ini dapat di buktikan dengan adanya visi ini sangat berpengaruh dengan pembangunan infrastruktur yang perlu adanya tompagan dari masyarakat karena anggaran yang pada saat ini masi belum memadai untuk melanjutkan pembangunan oleh karena itu pemerintah desa merangkul masyarakat dengan cara mengadakan kerja bakti bersama.

Terkait dengan hasil penelitian bahwa pemerintah desa dalam memberikan dorongan atau semangat kepada masyarakat untuk mengikuti setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh pemerintah desa sangat memberikan kontribusi terhadap setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh pemerintah desa, hal ini dikarenakan akan banyak masyarakat

yang mau mengikuti setiap kegiatan tersebut

5. Rincian langkah taktis organisasi yang berisi informasi untuk mengelabui para pesaing atau pun oposan.

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan menurut masyarakat setempat pemerintah sudah cukup optimal dalam memberikan informasi tentang pembangunan yang ada di desa, dan pemerintah desa memikirkan bagaimana cara agar bisa merangkul masyarakat untuk dapat berpartisipasi dalam suatan pembangunan infrastruktur yang sudah di program dengan anggaran yang belum memadai dengan cara mengadakan kerja bakti bersama, saling memberikan informasi bila mana ada masyarakat yang belum mengerahuai kalau di desa akan di adakan kerja bakti bersama.

Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Sumaryadi (2010:55) mengemukakan bahwa: Partisipasi pelaksanaan pembangunan meliputi: mengarahkan daya dan, administrasi dan koordinasi, penjabaran kedalam program. Sebagaimana yang dimaksud sebagai partisipasi dalam memikul beban pembangunan, termasuk dalam pengertian ini. Terutama beban berupa material, bahan, tenaga, waktu, tanah, alat dan sebagainya.

Dengan demikian partisipasi masyarakat dengan sukarela memberi bantuan untuk kegiatan pembangunan baik berupa tenaga, alat ataupun dana dapat memperlancar program-program pembangunan yang telah direncanakan. Hal ini dikarenakan dengan adanya turut serta masyarakat dalam memberikan partisipasinya dalam bentuk tenaga atau alat dalam setiap kegiatan pembangunan yang akan dilaksanakan.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan di atas tentang Strategi Pemerintahan Desa Dalam Pembangunan Infrastruktur Pada Masa Pandemi Di Desa Ponompiaan Kec. Dumoga Kab.Bolaang Mongondow sebagai berikut;

1. Untuk mencapai suatu tujuan pembangunan infrastruktur yang di laksanakan di desa Ponompiaan Kec. Dumoga Kab. Bolaang Mogondow, Pemerintah Desa Sudah Cukup Optimal Dalam degan cara merangkul masyarakat dengan mengadakan kegiatan kerja bakti bersama meminta bantuan kepada bagi yang memiliki kendaraan kusus seperti mobil, masyarakat yang memiliki lahan yang ada material seperti tanah dengan adanya partisipasi masyarakat maka pembangunan infrastruktur ini bisa terlaksana walaupun anggaran yang masi minim.
 2. Dalam rangka melaksanakan pembangunan infrastrukur dapat dilihat dari strategi apa yang di lakukan oleh pemerintah desa dalam pembangunan infrastruktur di masa pandemi untuk melanjutkan program yang sudah di rencana walaupun anggraan yang belum mamadai pemerintah memiliki strategi dengan memperdayakan masyarakat dengan adanya partisipasi masyarakat dalam suatu kegiatan yang dilaksanakan di desa maka dapat di nilai bawa pemerintah sudah cukup optimal dalam merangkul masyarakat untuk membangun desa dalam program pembangunan infrastrukur di desa walaupun hannya beberapa yang boleh terlaksana.
 3. Dengan saling memberikan informasi antara pemerintah desa dan masyarakat dengan baik maka program pembangunan infrastruktur yang di laksanakan di desa boleh terselesaikam walaupun anggaran yang masi minim.
- mengenai pembagunan infrsaturuktur di desa yang pada saat ini masi dihadapkan dengan ada pandemic.
 2. Saling memberikan dorongan dan semangat antara masyarakat dan pemerintahan desa agar bisa membangun desa sebagai mestinya walaupun masi di hadapkan dengan pandemi.
 3. Kepada masyarakat, agar bisa membantu pemerintahan desa berupa dorongan, semangat, dan masukan agar pembagunan infrastruktur yang ada didesa bisa berjalan dengan walaupun anggaran yang ada didesa untuk pembagunan infrastrukur belum bisa memadai karena adanya pandemi.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Adisasmita perkembangan dan Tantangan. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia. Hlm: 22-25.
- Afiff. F & Abdullah, I. 2010. Manajemen strategic keorganisasian publik. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Yunelimeta. Pembangunan Pedesaan. dalam <https://eprints.undip.ac.id>, diakses pada 04 Desember 2011
- B.N. Marbun, 2008. Proses Pembangunan Desa, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Bratakusuma S Deddy, 2004. Otonomi Penyelenggaraan Pemerintah Daerah. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Bill Scot 2002 Strategi dan teknik negosiasi, Pustaka Binaman
- Ahmad Shukri Md Nain. 2003. Konsep, Teori, Dimensi & Isu Pembangunan. Malaysia: Universitas Teknologi Malaysia.
- Sugiyono: 2016. Teknik pengumpulan data Sugiyono, 2016:224.
- Miles dan Huberman, 1992. Teknik analisis data
- Sugiyono,2016. Data display Penyajian data Sugiyono,
- Sumber-sumber lain**
<https://www.maxmanroe.com/vid/organisasi/pengertian-pemerintah.html>
<https://fandi-sos.blogspot.com/2013/01/peran-pemerintah-dalam-pembangunan-desa.html>

Saran

1. Kepada kepala desa beserta aparaturnya, diharapkan lebih meningkatkan kerja sama dengan masyarakat agar bisa memenuhi kepentingan serta kebutuhan di desa ponompiaan terlebih

Fokusmedia jln. melatih no.2
bandung,website;<http://fokusmedia.co.id>
Undang-undang no 6 tahun 2014 tentang
pemerintahan Desa Peraturan
Tinjauan Literatur Terkini Coronavirus Disease
2019: Review of Current Literatures